PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MADINAH BENDAR

Putri Rizkia Fadhila¹, Heny Kusmawati², Ulfaatul Afidah³, Sri Aji Pamungkas⁴, Joko Prasetyo⁵, Muhammad Taufikurrohimi⁶, Syakira Deliilah⁷
Sekolah Tinggi Agama Islam, Pati^{1,2,3,4,5,6,7}
Email: rizkiyafadh29@gmail.com

Keywords

Keywords: Deep Learning Curriculum, Teacher Perceptions, Primary Education, Teacher Training

Abstract

This study aims to explore teachers' perceptions regarding the implementation of the Deep Learning curriculum at Al Madinah Elementary School, Bendar Juawana. Deep Learning emphasizes deep conceptual understanding as well as students' critical and creative thinking skills. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and questionnaires involving Indonesian language teachers from grades one to six. The findings of the study indicate that most teachers have a positive view of the curriculum, considering it a progressive step toward improving the quality of education. However, challenges remain in areas such as teacher training, availability of resources, and institutional support, which need to be addressed. The study recommends strengthening teacher training programs and promoting collaboration among teachers to optimize the curriculum's implementation. These findings are expected to provide insights for policymakers and educational institutions in developing a more effective and relevant curriculum framework.

Kata kunci: Kurikulum Deep Learning, Persepsi Guru, Pendidikan Dasar, Pelatihan Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi Deep Learning di sekolah dasar Al Madinah Bendar Juawana. Deep Learning menekankan pemahaman konsep yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang melibatkan guru Bahasa Indonesia dari jenjang kelas satu sampai kelas enam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap kurikulum ini, menganggapnya sebagai langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, terdapat tantangan dalam hal pelatihan guru, sumber daya, dan dukungan sekolah yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pelatihan dan kolaborasi antar guru untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan relevan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks (Mufida, L. I., 2019). Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan di sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satunya melewati sistem kurikulum Deep Learning. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik, mencakup nilai-nilai seperti integritas, empati dan tanggung jawab (Lickona, 1991). Pendidikan Deep Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, Kurikulum Deep Learning sangat bergantung pada persepsi dan pemahaman guru sebagai pengajar. Guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang efektif (Fatmawati, I., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru memandang kurikulum ini, tantangan yang mereka hadapi, serta dukungan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Deep Learning di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari wawancara mendalam dan kuesioner yang diberikan kepada guru-guru di berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan guru tentang kurikulum ini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Deep Learning dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan dibantu oleh perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat membawa peluang baru dalam transformasi pendidikan, termasuk dalam aspek perencanaan kurikulum. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan kurikulum berbasis *deep*

learning yang sejalan dengan pendekatan kemdikbud bukan hanya mengandalkan pemanfaatan teknologi canggih, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman konseptual yang mendalam, relevan dan pengalaman belajar yang reflektif dan menyenangkan. Perencanaan kurikulum berbasis *deep learning* tidak sekedar mengintegrasikan AI sebagai alat bantu, tetapi memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperkuat kualitas proses belajar mengajar. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru memandang dan merespon perubahan kurikulum ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi guru secara mendalam. Melalui wawancara dan analisis kuesioner, penelitian ini akan menghasilkan data yang kaya dan beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman dan pandangan guru terhadap kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, dan para pendidik dalam merancang strategi implementasi kurikulum yang lebih efektif. Dengan memahami persepsi guru, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam pengembangan Kurikulum Deep Learning di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan generasi mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Deep Learning di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman guru dalam konteks pembelajaran. Penulis melakukan studi lapangan secara langsung di SDIT Al Madinah Bendar Juwana untuk memperoleh data secara langsung dan alami. Sumber data observasi ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sampai kelas 6 SDIT Al Madinah

Bendar Juwana dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kuisisioner. Penelitian ini akan memfokuskan pada sekolah dasar yang menerapkan kurikulum Deep Learning, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi guru di berbagai situasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Deep Learning. Sampel akan diambil secara purposive, yaitu memilih 6 guru Bahasa Indonesia dari kelas bawah sampai atas yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan variasi pandangan yang representatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap implementasi kurikulum Deep Learning di sekolah dasar Al Madinah Bendar diperoleh melalui pengumpulan data observasi dan wawancara. Data yang akan dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam, wawancara semi- terstruktur akan dilakukan dengan masing- masing guru. Pertanyaan wawancara akan mencakup topik- topik seperti pemahaman guru terhadap kurikulum Deep Learning, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta dukungan yang diperlukan. Wawancara akan direkaam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.
- b. Kuisisioner akan disebarakan kepada seluruh guru yang terlibat dalam penelitian. Kuisisioner ini akan mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka yang berfokus pada persepsi umum guru terhadap kurikulum dan pengalaman mereka selama mengajarkan dan melakukan pendekatan ini.

Implementasi penelitian ini dilakukan di SDIT Al Madinah Bendar Juwana, dengan partisipan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sampai kelas 6. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi perangkat ajar. Adapun hasil temuan utama sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman Guru terhadap Konsep Deep Learning

Dari guru yang diwawancarai, ada guru menyatakan belum memahami konsep *deep learning* secara menyeluruh. Mereka lebih mengenal istilah tersebut sebatas sebagai “belajar secara mendalam”, namun belum memahami strategi implementasinya. Guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka menunjukkan pemahaman yang lebih baik, misalnya dengan mengenalkan keterampilan reflektif dan berpikir kritis dalam pembelajaran teks.

Menurut E. Mulyasa dikutip (Jamal Makmur: 71), guru mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan besar. Selain tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi professional yang terdidik dan terlatih baik serta memiliki pengalaman dibidangnya.

Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Beberapa guru mengembangkan kegiatan seperti menganalisis tokoh dalam cerita dan menulis esai reflektif. Namun, masih terdapat kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa.

Kendala dalam Implementasi

Adapun kendala utama yang diungkapkan guru meliputi; Keterbatasan pemahaman konsep Deep Learning, kesulitan merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kurangnya sarana dan waktu untuk eksplorasi teks secara mendalam, tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran reflektif

Dampak Terhadap Pembelajaran

Guru yang telah menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* melaporkan peningkatan kualitas interaksi siswa, terutama dalam kemampuan menyampaikan pendapat dan keterlibatan dalam diskusi. Namun, pengukuran hasil belajar masih mengandalkan tes konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mustika (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman guru tentang *deep learning* di sekolah dasar masih terbatas dan cenderung mengandalkan interpretasi bebas, tanpa pemahaman filosofis dan pedagogis yang utuh. Hal ini memperlihatkan perlunya peningkatan literasi pedagogis guru dalam menerapkan pembelajaran yang mendalam. Seharusnya

implementasi pembelajaran mendalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai aktifator dan motifator yang membantu peserta didik mengeksplorasi, berkreasi dan mengaitkan hubungan antar konsep. Beberapa karakteristik pendekatan pembelajaran mendalam dengan prinsip *meaning full, mind full dan joyfull*.

Dengan demikian, guru harus memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum *Deep Learning* di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *deep learning* di sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sampai kelas 6 di SDIT Al Madinah Bendar Juwana adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi kurikulum *deep learning* di sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sampai kelas 6 di SDIT Al Madinah Bendar Juwana adalah sebagai berikut:

- a) Adanya Pelatihan dan Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru menyatakan bahwa pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan membantu mereka memahami dasar- dasar pembelajaran berbasis *deep learning*. Pelatihan ini mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam dan reflektif.
- b) Komitmen Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. Sebagian guru menunjukkan motivasi tinggi untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman teks, keterampilan menulis reflektif, dan diskusi bermakna.
- c) Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah. Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah di sekolah- sekolah yang memiliki kepala sekolah progresif, implementasi *deep learning* mendapat dukungan dari segi kebijakan, alokasi waktu untuk pelatihan, dan penyediaan bahan ajar tematik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi kurikulum *deep learning* di sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sampai kelas 6 di SDIT Al Madinah Bendar Juwana adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman Guru tentang konsep Deep Learning Guru masih memahami deep learning secara harfiah sebagai “pembelajaran mendalam” tanpa mengaitkannya dengan aspek kognitif yang kompleks seperti analisis, refleksi dan pengembangan makna. Hal ini menyebabkan pendekatan pembelajaran belum sepenuhnya berubah dari metode konvensional.
- b) Keterbatasan Sumber Daya dan Sarana Keterbatasan dalam hal ketersediaan buku teks tematik, media pembelajaran interaktif, dan akses digital di beberapa SD menghambat guru dalam menerapkan pendekatan deep learning yang ideal.
- c) Kultur Sekolah yang Masih Tradisional. Budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil ujian dan hafalan membuat guru kesulitan dalam menggeser paradigma menuju pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi di SDIT Al Madinah Bendar Juwana, dengan partisipan beberapa tenaga pendidikan di simpulkan bahwa konsep *deep learning* belum kesemuanya memahami secara menyeluruh. Mereka mengenal istilah tersebut sebatas sebagai “belajar secara mendalam” namun belum memahami implementasinya. Guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Masih menemui beberapa kendala diantaranya beberapa guru mengembangkan kegiatan menganalisis tokoh dalam cerita dan menulis esai reflektif.

Namun, masih terdapat kesulitan dalam Menyusun rubrik penelitian untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa. Selain itu kendala juga dijumpai bahkan yang utama meliputi antara lain keterbatasan pemahaman tentang *deep learning*, kesulitan merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kurangnya sarana dan waktu untuk eksplorasi teks secara mendalam dan tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran reflektif. Selain masih berkendala juga akan berdampak terhadap pembelajaran, antara lain guru yang telah menerapkan prinsip-prinsip *deep learning*

melaporkan peningkatan kualitas interaksi siswa, terutama dalam kemampuan mengutarakan pendapat dan keterlibatan dalam diskusi. Akan tetapi selain adanya kendala dan hambatan terdapat juga faktor pendukung implementasi kurikulum deep learning di sekolah dasar, antara lain, adanya pelatihan dan sosialisasi kurikulum Merdeka, komitmen guru dalam meningkatkan profesionalisme, dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat antara lain, pemahaman guru tentang konsep deep learning, keterbatasan sumber daya dan sarana dan kultur sekolah yang masih tradisional. Karena budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil ujian dan hafalan membuat guru kekesulitan dalam menggeser paradigma menuju pembelajaran yang mendalam, reflektif dan bermakna

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan ibu guru atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan observasi di SD IT AL Madinah. Kami sangat menghargai waktu dan bantuan yang telah diberikan oleh sekolah selama proses observasi. Bantuan dan dukungan yang diberikan oleh Ibu Heny Kusmawati, M.S.I sangat berharga bagi kami dan membantu kami dalam mencapai tujuan observasi. Kami sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, and Nur Yanti. Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. Vol. 4. 5, 2022.
- M.Sn, Dr Anggy Giri Prawiyogi, M. Pd, and Annita Rosalina M.Pd. Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Indonesia Emas Group, 2025.
- Mu'ti, Abdul. Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. Kemendikdasmen, 2025.
- "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran | Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran." Accessed June 28, 2025. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>.
- Sumarto, and Kholilah Harahap Harahap. "Perencanaan Pendidikan Dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik" 13, no. 1 (n.d.).

Zamzami, Ury, and Desni Yuniarni. "ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK," n.d.

Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sonia Aristia Mega Pratiwi, S.Pd.,M.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 1 Putri Berliana, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 2 Niken Astuti, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 3 Nurul Aini Maftuhah, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 4 Veronika Rizki Oktaviana, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 5 Imron Rosyhadi, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025

Wawancara dengan guru kelas 6 Indana Fatikha Zulfayanti, S.Pd Bendar Juwana 18 Juni 2025